

Efektivitas *Nutri Edu Fun* sebagai Wahana Pembelajaran Masyarakat Terkait Kesehatan dan Gizi

Andi Mukramin Yusuf, Elma Alfiah, Amalina Ratih Puspa, Annisa Dini Prasetyawati, Khalda Rahmah Orchidhea, Kyla Denaneer, Muhammad Naufal Rosyidi, Nabila Widya Azzahra, Wulandari Patricia
Universitas Al-Azhar Indonesia, Jakarta, Indonesia
Email: andi.yusuf@uai.ac.id

Received: January 1, 2024, Accepted: April 12, 2024, Published: May 15, 2024

Abstrak

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis pada 1000 hari pertama kehidupannya. Tujuan dilaksanakannya *Nutri Edu Fun* adalah meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pola hidup sehat dan bergizi, konsumsi pangan halal dan thayyib untuk mencegah stunting. Kegiatan dilakukan pada tanggal Agustus - September 2023 di Desa Cibening, Bekasi, Jawa Barat. Program *Nutri Edu Fun* ini terdiri dari survey potensi desa, *Focuss Group Discussion* (FGD), pengambilan data pemetaan sosial dan status ketahanan pangan rumah tangga, pengukuran antropometri di posyandu, selain itu juga dilaksanakan kegiatan tambahan lomba dan demo masak PMT, tindak lanjut FGD di Kantor Desa Cibening, dan pembuatan buku "BERPANGKAL" (Buku Resep PMT dengan Bahan Pangan Lokal). Hasil pengukuran status ketahanan pangan pada 32 responden di Desa Cibening diketahui sebanyak 13 responden mengalami rawan pangan. Setelah dilakukan *Focuss Group Discussion* bersama *stakeholder* di Desa Cibening, diketahui terdapat 6 orang balita mengalami stunting. Salah satu penyebabnya adalah pemberian PMT (Pemberian Makan Tambahan) di Posyandu masih belum maksimal. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p>0.05$) setelah berikan *Nutri Edu Fun*, hal tersebut dapat diakibatkan durasi pemberian intervensi yang cukup singkat. Meskipun demikian penggunaan modul *Nutri Edu Fun* diharapkan menjadi salah satu sumber informasi terkait kesehatan dan gizi yang mudah dipahami oleh komunitas.

Kata Kunci: Gizi, halal dan Thayyib, Ketahanan Pangan, stunting.

Abstract

Stunting is a condition of failure to thrive in children under five due to chronic malnutrition in the first 1000 days of life. The aim of implementing *Nutri Edu Fun* is to increase public awareness regarding the importance of a healthy and nutritious lifestyle, consuming halal food and thayyib to prevent stunting. Activities will be carried out on August - September 2023 in Cibening Village, Bekasi, West Java. The *Nutri Edu Fun* program consists of a village potential survey, *Focus Group Discussion* (FGD), collecting data on social mapping and household food security status, anthropometric measurements at posyandu, apart from that, additional activities are also carried out by PMT cooking competitions and demonstrations, follow-up FGDs at Cibening Village Office, and making the book "BERPANGKAL" (PMT Recipe Book with Local Food Ingredients). The results of measuring the food security status of 32 respondents in Cibening Village revealed that 13 respondents experienced food insecurity. After a *Focus Group Discussion* was conducted with stakeholders in Cibening Village, it was discovered that 6 toddlers were stunted. One of the reasons is that the provision of PMT (Additional Feeding) at Posyandu is still not optimal. The *pre-test* and *post-test* results showed that there was no significant increase in knowledge ($p>0.05$) after giving *Nutri Edu Fun*, this could be due to the fairly short duration of the intervention. However, it is hoped that the use of the *Nutri Edu Fun* module will become a source of information related to health and nutrition that is easy for the community to understand.

Keywords: Food security, halal food and thayyib, stunting.

Pendahuluan

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa risiko terjadinya stunting meningkat sebesar 1,6 kali dari kelompok umur 6-11 bulan (13,7%) ke kelompok umur 12-23 bulan (22,4%). Beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya stunting antara lain Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), pendidikan ibu, status ekonomi, dan pelayanan kesehatan yang tidak memadai. Pendidikan orang tua sangat membengaruhi kejadian stunting (Kamilia, 2019). Hal tersebut dikarenakan pola asuh yang kurang baik dapat terjadi jika pengetahuan ibu terkait pengetahuan dan pemenuhan gizi pada anak masih rendah. Ibu dengan pendidikan yang rendah akan lebih sulit menyerap informasi gizi sehingga bayi dapat berisiko lebih besar mengalami stunting (Putri & Mawarti, 2021). Selain itu, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik juga perlu diikuti dengan sikap, keterampilan, dan kemauan untuk memperbaiki gizi pada anaknya (Tebi et al., 2021).

Nutri Edu Fun merupakan wahana pembelajaran masyarakat yang menyenangkan terkait kesehatan dan gizi serta pangan halal dan *thayyib* berbasis masjid. Pengurus masjid merupakan salah satu kelompok yang memiliki peran dalam meningkatkan perubahan perilaku masyarakat melalui edukasi sehingga pengurus masjid diharapkan mampu menyampaikan informasi terkait gizi, terutama dalam masalah stunting. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Cibening, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi yang merupakan wilayah cakupan Puskesmas Setu 1. Desa Cibening merupakan sebuah pedesaan yang memiliki total penduduk yakni 11.630 dengan sebaran penduduk berdasarkan jenis kelaminnya yakni Perempuan 5.606 orang dan laki-laki yakni 6.024 orang. Jumlah kepala keluarga tercatat di tahun 2022 sebanyak 3.730 kepala keluarga.

Luas wilayah Desa Cibening yakni 549 ha, desa ini termasuk desa dengan topografi wilayah sedang penduduk. Mata pencaharian penduduk Desa Cibening paling besar bekerja sebagai petani, yaitu sebanyak 660 orang. Jumlah posyandu yang terdapat di Desa Cibening yaitu sebanyak 17 posyandu. Jumlah bidan yang berpraktik di Desa Cibening yaitu sebanyak 10 orang dengan 1 Bidan Desa. Ketahanan pangan di Desa Cibening masih tergolong tidak tinggi dikarenakan masih adanya kepala keluarga yang memiliki permasalahan di sektor ekonomi sehingga ketahanan pangan berat sebesar 3%. Ketahanan pangan nasional yang baik belum menjamin semua penduduknya dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan cukup, baik dalam jumlah maupun mutunya (aman dan bergizi) (Hernanda et al., 2017).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Hafifah & Abidin, n.d.). Desa Cibening memiliki 17 posyandu dan tersebar di setiap dusun. Setiap posyandu memiliki 5 kader yang siap melayani masyarakat untuk melakukan pengecekan antropometri pada bayi, baduta, balita, serta ibu hamil.

Permasalahan gizi yang ditemukan pada Desa Cibening adalah Stunting, dimana terdapat 6 orang anak yang terindikasi stunting. Stunting adalah kondisi seorang anak mengalami kekurangan gizi kronis

yang disebabkan karena asupan makanan bergizi yang kurang. Beberapa posyandu memiliki sanitasi yang minim, seperti kurangnya tempat sampah dan tidak tersedianya alat kebersihan. Selain stunting, permasalahan gizi lainnya adalah ibu hamil yang mengalami anemia. Dampak negatif pada ibu diantaranya perdarahan dan peningkatan resiko terhadap infeksi. Sedangkan pada janin, diantaranya hambatan pertumbuhan intrauterin, kelahiran prematur dan BBLR (Tri Aksari & Didik Nur Imanah, 2022). Berdasarkan informasi yang didapat dari wakil bidan desa, ibu hamil yang mengalami anemia hanya 1 orang (tercatat dalam buku bidan), tetapi data tersebut bukan data menyeluruh karena masih banyaknya ibu hamil yang tidak terdata status gizi dan kesehatannya.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama islam terlebih kondisi *market size* produk halal cukup banyak import dari negara-negara yang mayoritas penduduknya bukan beragama islam (Atma et al., 2018). Selain itu, kami juga melaksanakan edukasi gizi terkait stunting, serta pengukuran antropometri yang termasuk dalam program *Nutri Edu Fun* untuk meningkatkan pengetahuan mengenai gizi dan pangan halal. Solusi yang kami berikan terkait minimnya keberagaman dan gizi PMT posyandu di desa Cibening adalah dengan membuat buku resep BERPANGKAL “Buku Resep PMT dengan Bahan Pangan Lokal) dan juga demo masak membuat PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang kaya akan gizi, yaitu rolade ikan gabus, serta mengikuti lomba RTL FGD (Rencana Tindak Lanjut *Focus Group Discussion*) dimana perwakilan kader posyandu melaksanakan lomba memasak PMT tinggi protein (*nugget* hati ayam) dengan harapan buku resep, pelaksanaan demo masak, dan lomba PMT tersebut diaplikasikan.

Berdasarkan paparan diatas, diperlukan beberapa program yang dapat menuntaskan masalah-masalah kesehatan dan gizi yang terjadi di Desa Cibening. Beberapa program yang dapat dilakukan antara lain lomba dan demo masak PMT menggunakan bahan pangan lokal, pembuatan buku resep PMT dengan menggunakan bahan pangan lokal, serta edukasi berbasis masjid kepada remaja masjid. Dengan adanya program ini, diharapkan masalah gizi yang terjadi di Desa Cibening terutama masalah stunting.

Metode

Program ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2023 – 11 September 2023 di Desa Cibening, yang merupakan salah satu desa dibawah cakupan Puskesmas Setu 1 Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Alat dan bahan yang digunakan dalam program ini adalah ponsel, kuisioner *Food Insecurity Experience Scale* (FIES), alat pengukuran antropometri, panduan pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD), laptop, alat masak PMT, speaker, mikrofon, *education smart TV*, dan materi *Nutri Edu Fun*.

Pelaksanaan program di Desa Cibening terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan dilakukan dengan memetakan masalah dilapangan dan pembuatan *Plan of Action*.

2. Tahap observasi dilakukan dengan melakukan observasi mengenai survey potensi desa, pengambilan data pemetaan sosial dan status ketahanan pangan, serta ikut serta dalam proses pengukuran antropometri di beberapa posyandu. Setelah dilakukannya observasi
3. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan beberapa stakeholder gizi di Desa Cibening yang pelaksanaannya dilakukan bersamaan dengan 3 desa lainnya di wilayah Puskesmas Setu 1 Bekasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui masalah gizi dan peran para stakeholder dalam mengatasi masalah gizi yang khususnya terjadi di wilayah puskesmas Setu 1.
4. Tahap monitoring dengan mengadakan Lomba Masak Antar Kader Posyandu di 3 desa dan Demo Masak Rollade Ikan Gabus sebagai PMT tinggi Protein yang merupakan rencana tindak lanjut FGD Adanya program *Nutri Edu Fun* dalam rangka meningkatkan kesadaran akan konsumsi pangan halal dan *thayyib* serta pelatihan pengukuran antropometri dan status gizi bagi kader dan pengurus atau remaja masjid. Yang terakhir yaitu adanya evaluasi di Desa Cibening dengan diadakannya seminar hasil pelaksanaan program dan pemberian buku “BERPANGKAL” (Buku Resep PMT dengan Bahan Pangan Lokal) dan modul *Nutri Edu Fun* sebagai luaran. Adapun penetapan capaian luarnya berupa penggunaan modul buku resep, meningkatnya wawasan remaja masjid mengenai makanan halal & *thayyib*, serta pemanfaatan makanan lokal sebagai produk PMT yang kedepannya dapat menjadi Upaya preventif terjadinya stunting di Desa Cibening

Hasil

Adapun hasil yang ditemukan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Ibu rumah tangga yang Bertanggung Jawab dalam Penyediaan Makanan dalam Rumah Tangga di Desa Cibening.(n=32)

Karakteristik	n	(%)
Umur		
<30 tahun	14	43,8
>30 tahun	18	56,3
Total	32	100
Pendidikan terakhir		
Tamat SD/MI	1	3,1
Tamat SMP/MTS	6	18,8
Tamat SMA/MAN	23	71,9
Tamat DIV/PT	2	6,3
Total	32	100
Pekerjaan		
Tidak bekerja/IRT	29	90,6
Wiraswasta	1	3,1
Pegawai Swasta	1	3,1
Lainnya	1	3,1
Total	32	100
Pendapat bulanan keluarga		

<4.500.000	12	37,5
>4.500.000	20	62,5
Total	32	100

Data ketahanan pangan Desa Cibening bertujuan untuk mengetahui keterkaitan karakteristik ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan dan pekerjaan terhadap penyediaan makanan didalam rumah tangga. Adapun pelaksanaannya melalui wawancara yang dilakukan selama dua hari kepada 32 ibu rumah tangga, pemilihan responden berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu orang yang bertanggung jawab penuh dalam mengurus penyajian makanan di rumah dengan rentang usia 15-49 tahun. Wawancara ini dilakukan pada saat pelaksanaan pengukuran antropometri di dua Posyandu yang berada di Desa Cibening. Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang diwawancarai berusia >30 tahun (56,3%) dan sebagian besar diantaranya telah menamatkan jenjang pendidikan SMA/MAN (71,9%).

Data tentang pendapatan rumah tangga ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor terhadap kondisi ketahanan pangan. Adapun hasilnya yaitu dari setengah (62,5%) rumah tangga memiliki pendapatan bulanan keluarga sebanyak >Rp4.500.000 atau hampir melebihi upah minimum regional di Kota Bekasi. Sedangkan 37,5% rumah tangga lainnya memiliki pendapatan bulanan sebesar <Rp4.500.000. Dari data yang didapatkan hampir seluruh responden (90,6%) tidak bekerja. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir keseluruhan pendapatan rumah tangga warga Desa Cibening dihasilkan oleh suami atau kepala keluarga.

Tabel 2. Kondisi Ketahanan Pangan rumah tangga di Desa Cibening

Karakteristik	n	(%)
Tahan Pangan	19	59
Rawan Pangan Ringan	6	19
Rawan Pangan Sedang	6	19
Rawan Pangan Berat	1	3
Total	32	100

Dari hasil survei tingkat ketahanan pangan menggunakan kuisioner *Food Insecurity Experience Scale* (FIES), berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa sebanyak 19 rumah tangga (59%) di Desa Cibening berada dalam kondisi tahan pangan. Sedangkan rumah tangga yang mengalami kerawanan pangan sedang dan ringan masing-masing sebanyak 6 rumah tangga (19%). Namun, masih terdapat 1 rumah tangga (3%) di Desa Cibening yang mengalami kerawanan pangan berat.

Tingkat pengetahuan gizi ditentukan dengan menghitung persentase jawaban benar dengan cara jumlah soal benar dibagi jumlah soal dan dikalikan dengan 100. Pengetahuan gizi dikategorikan baik jika jawaban benar >80, sedang jika benar 60-80, dan kurang jika jawaban benar <60.

Tabel 3. Skor Pengetahuan Peserta *Nutri Edu Fun* (n = 12 orang)

Variabel	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	n	%	n	%
Baik	0	0	0	0
Sedang	2	16,7	6	50,0
Kurang	10	83,3	6	50,0

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa persentase *pre-test* pada pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 0, kategori sedang sebanyak 16,7, dan kategori kurang sebanyak 83,3, setelah dilakukan edukasi melalui program *Nutri Edu Fun* didapatkan hasil *post-test* responden pada kategori baik sebanyak 0, kategori sedang sebanyak 50, dan kategori kurang sebanyak 50. Berdasarkan hasil *post-test* yang didapatkan, diketahui bahwa tidak terdapat peningkatan persentase yang signifikan ($p > 0.05$) setelah dilakukannya program *Nutri Edu Fun*

Pembahasan

1. Focus Group Discussion

Setelah dilakukannya survei potensi desa dan survei ketahanan pangan rumah tangga di Desa Cibening, dilakukan juga *Focuss Group Disscussion* yang memiliki tujuan untuk mengetahui masalah gizi dan peran para *stakeholder* dalam mengatasi masalah gizi serta dihadiri oleh *stakeholder* Desa Cibening. Diskusi tersebut dilaksanakan bersama dua desa lain di Kecamatan Setu, yaitu Desa Ciledug dan Desa Burangkeng.

Kegiatan FGD ini dilakukan bersama dengan *stakeholder* di Puskesmas Setu 1 Bekasi yang memiliki tujuan untuk mengetahui masalah gizi dan memberikan solusi terbaik dengan memperhatikan masyarakat terutama ibu yang memiliki bayi serta memnafaatkan makanan lokal sebagai PMT. Hasil dari FGD merupakan inti permasalahan gizi yang masih menjadi tugas penting yang masih perlu dibenahi oleh pemerintah desa dan para masyarakat yakni kejadian stunting. Sebanyak 6 orang balita di Desa Cibening mengalami stunting. Hal tersebut masih belum sejalan dengan harapan pemerintah daerah Bekasi yang mengharapkan tidak ada satu pun warganya yang mengalami stunting (*zero stunting*). Selain itu, bidan desa Cibening menyampaikan bahwa beberapa hal yang menjadi alasan kejadian stunting masih terjadi di Desa Cibening antara lain ibu bayi/balita menolak ajakan kader dan bidan untuk mengukur berat, tinggi, serta melakukan imunisasi di Posyandu.

2. Lomba Masak antar Kader Posyandu sebagai Rencana Tindak Lanjut FGD

Hal lainnya diketahui lokasi Posyandu dianggap terlalu jauh dengan jarak tempat tinggal sehingga ibu merasa malas datang ke Posyandu. Pemberian PMT di Posyandu juga dianggap masih kurang bernilai gizi tinggi, terutama zat gizi protein. Beberapa posyandu hanya memberikan biskuit kemasan, susu kotak,

susu botolan, roti isi, dan agar-agar. Makanan tersebut merupakan makanan dengan kandungan gula yang cukup tinggi. Namun, masih terdapat beberapa Posyandu yang memberikan PMT berupa telur rebus dan bubur kacang hijau. PMT adalah program pemberian makanan bergizi sebagai tambahan selain makanan utama untuk memenuhi kebutuhan gizi (Sugandini et al., 2023).

Pemberian PMT diharapkan mampu menjadi solusi untuk mengurangi angka stunting yang masih tinggi di suatu wilayah (Santi et al., 2020). Namun, kendala utama saat pemberian PMT adalah dana yang kurang bagi Posyandu sehingga para kader hanya menyiapkan PMT yang lebih murah untuk diberikan kepada puluhan balita yang melakukan pengukuran tiap bulannya. Sebagai solusinya, maka kami melakukan rencana tindak lanjut FGD dengan melakukan demo dan lomba masak bagi kader dalam pembuatan PMT yang tinggi protein dengan memanfaatkan pangan lokal yang berada di wilayah tersebut. Bahan pangan lokal yang memiliki nilai protein tinggi antara lain ikan lele, ikan gabus, belut, dan ati ayam. Produk yang dapat dibuat sebagai PMT dari bahan-bahan tersebut sangat beragam. Antara lain *nugget*, bakso, *rollade*, perkedel, dan lain sebagainya.

3. Pembuatan Buku Resep BERPANGKAL (Buku Resep PMT dengan Pangan Lokal)

Selain demo masak dan lomba untuk para kader, tim juga membuat buku resep dengan judul BERPANGKAL (Buku Resep PMT dengan Pangan Lokal). Tujuan dibuatnya buku resep ini adalah sebagai upaya pencegahan stunting yang dapat dilakukan dari tingkat rumah tangga. Dengan adanya buku resep tersebut, tim berharap orang tua akan menyadari pentingnya konsumsi makanan yang mengandung protein untuk mencegah terjadinya stunting pada anak-anak mereka. Selain itu, buku resep tersebut juga dapat dijadikan acuan bagi masyarakat yang ingin memproduksi produk makanan yang kaya akan protein untuk menambah penghasilan mereka.

Gambar 7. Buku Resep PMT dengan Pangan Lokal (BERPANGKAL)



4. Pelaksanaan *Nutri Edu Fun*

Selain itu penyampaian materi mengenai makanan halal & thayyib, serta tata laksana pengukuran antropometri yang baik yang dihadiri oleh kader serta remaja masjid di Desa Cibening. Program *Nutri Edu Fun* ini merupakan wahana pembelajaran masyarakat yang menyenangkan terkait kesehatan dan gizi, serta pangan halal dan thayyib berbasis masjid. Tujuan dilaksanakannya *Nutri Edu Fun* adalah meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pola hidup sehat dan bergizi, penyuluhan mengenai pentingnya konsumsi pangan halal dan thayyib, serta pelatihan pengukuran antropometri, dan status gizi bagi kader dan pengurus atau remaja masjid. Stunting merupakan masalah multidimensional yang memerlukan peran dari berbagai sektor, salah satunya adalah peran tokoh agama.

Efektivitas program *Nutri Edu Fun* diukur melalui *pre* dan *post-test* untuk mengetahui keberhasilan dalam pemberian edukasi. Dalam intervensi ini tidak terdapat peningkatan persentase yang signifikan ($p>0.05$) setelah dilakukannya program *Nutri Edu Fun*. Penggunaan modul *Nutri Edu Fun* diharapkan menjadi salah satu sumber informasi terkait kesehatan dan gizi yang mudah dipahami oleh komunitas, selain itu dapat meningkatkan kembali budaya baca di Masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut sangat perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti metode pembawaan materi yang menarik, tempat pemberian edukasi yang nyaman sehingga lebih fokus terhadap materi yang disampaikan, penguasaan materi. Sejalan dengan penelitian lain, yang menyatakan bahwa hasil *post-test* menunjukkan ada peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah dilakukan edukasi (Musniati & Fitria, 2022; Simbolon et al., 2022). Penelitian lain terkait edukasi gizi pada remaja terjadi peningkatan skor median pengetahuan dari 70,00 ke 80,00 dan skor rata-rata sikap dari 3,00 ke 3,91 (Stefani & Fadlina, 2023)

Hasil penelitian dan penerapan di masyarakat telah membuktikan adanya peran media edukasi berupa buku dalam peningkatan pengetahuan. Salah satunya dalam penelitian pada siswa yang menunjukkan perbedaan signifikan tingkat pengetahuan dan praktik siswa sebelum dan sesudah diberikan media buku saku. Penelitian lainnya menyatakan sebagian besar sampel mengalami peningkatan pengetahuan, sikap, tindakan dan perilaku terhadap perubahan perilaku sarapan pagi sesudah diberikan buku saku gizi.

Simpulan

Nutri Edu Fun merupakan program yang dibuat untuk menciptakan wahana pembelajaran masyarakat terkait kesehatan dan gizi dengan cara menyenangkan. Kegiatan ini diawali dengan memetakan masalah dilapangan dan pembuatan *Plan of Action*, melakukan survei potensi desa untuk melihat masalah kesehatan dan gizi apa yang sedang berlangsung, kemudian *focus group discussion* (FGD), program *Nutri Edu Fun* dilakukan dengan memberikan edukasi kepada remaja masjid, selain itu dilaksanakan lomba dan demo masak PMT, yang menghasilkan luaran modul dan buku resep “BERPANGKAL” yang diberikan sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan kejadian stunting di Desa Cibening, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi. Adapun output yang dihasilkan dari kegiatan ini

adalah adanya peningkatan pengetahuan dari para peserta kegiatan, adanya program penurunan stunting yang efektif sehingga angka stunting di Desa Cibening menurun, menambahnya wawasan remaja masjid mengenai makanan halal & thayyib, serta terdapat peningkatan pemanfaatan pangan lokal sebagai produk PMT maupun makanan sehari-hari untuk masyarakat Desa Cibening. Program yang telah dilaksanakan tersebut akan terus di monitoring dalam rangka menjaga keberlanjutan program, khususnya remaja masjid dan kader posyandu yang menjadi sasaran utama untuk dapat berperan aktif memberikan informasi kesehatan dan gizi ke Masyarakat.

Ucapan Terima kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada tim program studi gizi Universitas Al-Azhar Indonesia dan Lembaga Penelitian, Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LPIPM) atas bantuan pendanaan abdimas tahun 2023 dengan skema CPSG. Ucapkan terima kasih kepada Abdul Rachmat, S. STP. selaku kepala desa Cibening beserta jajarannya yang telah menerima kami untuk melaksanakan kegiatan. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh keluarga, orang tua yang telah memberikan dukungan, doa, kasih sayangnya dari awal hingga pelaksanaan kegiatan ini berakhir.

Daftar Pustaka

- Atma, Yoni, Moh Taufik, and Hermawan Seftiono. (2018). "Identifikasi Resiko Titik Kritis Kehalalan Produk Pangan: Studi Produk Bioteknologi." *Jurnal Teknologi* 10(1).
- Aula, H. and Junaidi, J. (2023) "Pengaruh Edukasi Gizi dengan Media Buku Saku Terhadap Perubahan Perilaku Sarapan Pagi Pada Siswi Di SMA Plus Al-Athiyah Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh", *NASUWAKES: Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 15(2), pp. 106–118. doi: 10.30867/nasuwakes.v15i2.447.
- Azadirachta, F. L. and Sumarmi, S. (2018) "Pendidikan gizi menggunakan media buku saku meningkatkan pengetahuan dan praktik konsumsi sayur dan buah pada siswa sekolah dasar", *Media Gizi Indonesia*, 12(2), pp. 107–115. Doi: 10.20473/mgi.v12i2.107-115.
- Hafifah, Nur, and Zaenal Abidin. n.d. (2020). "Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor." 2.
- Hernanda, Ega Noveria Putri, Yaktiworo Indriani, and Umi Kalsum. 2017. "Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Rawan Pangan." 5(3).
- Irwan, Irwan. (2019). "Pemberian Pmt Modifikasi Berbasis Kearifan Lokal Pada Balita Stunting dan Gizi Kurang." *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)* 8(2):139–50. doi: 10.37905/sibermas.v8i2.7833.
- Kamilia, A. (2019). Berat Badan Lahir Rendah dengan Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 311–315. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.175>
- Musniati, N., & Fitria, F. (2022). Edukasi Pencegahan Anemia pada Remaja Putri Edukasi Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Media Karya Kesehatan*, 5(2), 224–232.
- Putri, N., & Mawarti, I. (2021). Gambaran Tingkat Pendidikan dan Tinggi Badan Orangtua Balita Stunting Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2(1), 24–32. <https://www.online-journal.unja.ac.id/JINI>.
- Santi, M. W., Triwidiarto, C., Syahniar, T. M., Firgiyanto, R., & Andriani, M. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pembuatan PMT Berbahan Dasar Kelor sebagai Upaya Percepatan Pencegahan Stunting. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 77–89. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12056>.

- Simbolon, D., Batbual, B., & Debora Ratu Ludji, I. (2022). Pembinaan Perilaku Remaja Putri dalam Perencanaan Keluarga dan Pencegahan Anemia Pembinaan Perilaku Remaja Putri Dalam Perencanaan Keluarga Dan Pencegahan Anemia Melalui Pemberdayaan Peer Group Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Media Karya Kesehatan*, 5(2), 162–175.
- Stefani, M., & Fadlina, A. (2023). Pendidikan Gizi “SAGARI” (Periksa Lingkar Pinggang Sendiri) Pendidikan Gizi “SAGARI” (Periksa Lingkar Pinggang Sendiri) Sebagai Upaya Pencegahan Obesitas Pada Remaja. *Media Karya Kesehatan*, 6(2), 190–200.
- Sugandini, W., Ketut Erawati, N., & Mertasari, L. (2023). Pelatihan dan pendampingan kader posyandu membuat pudding jagung modisco untuk pemberian makanan tambahan (pmt) di desa tegallinggah. *Jurnal Widya Laksana*, 12(1).
- Tebi, dkk. (2021). “Literature Review Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting pada Anak Balita.” *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 1(3). doi: <https://doi.org/10.33096/fmj.v1i13.70>
- Tri Aksari, Septi, and Norif Didik Nur Imanah. (2022). “Usia Kehamilan Sebagai Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Selama Pandemi Covid 19.” *Jurnal Kebidanan Indonesia* 13(1). doi: 10.36419/jki.v13i1.569.